



PENGARUH PEMBERIAN JUS SIRSAK (*Annona muricata* Linn) TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA *GOUT ARTRITIS*

THE EFFECT OF GIVING SIRSAK (Annona muricata Linn) ON URIC ACID LEVELS IN PATIENTS WITH GOUT ARTRITIS

Andika Herlina^{1*}, Vino Rika Nofia², Mesa Setya³

^{1,2,3}Stikes Syedza Saintika Padang

* Email : andikaprawata23@gmail.com

Submitted : 2020-10-25, Reviewed : 2020-11-23, Accepted : 2020-11-24

ABSTRAK

Penyakit *gout arthritis*, selain menyerang persendian penyakit ini dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh penting lainnya. Pengobatan herbal *gout arthritis* dapat dilakukan salah satunya dengan buah sirsak yang mempunyai sifat *anti-oksidan* yang berfungsi mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat penderita *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan rancangan *pretest posttest one group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 16 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi pemberian jus sirsak. Data diolah secara komputersasi dengan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *non parametrik* yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar asam urat penderita *gout arthritis* sebelum diberikan jus sirsak adalah 9,25 mg/dl, dan setelah diberikan jus sirsak rata-rata kadar asam urat adalah 8,56 mg/dl. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p value* = 0,001 ($p \leq 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat penderita *gout arthritis*. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat penderita *gout arthritis*. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya dalam penatalaksanaan tindakan nonfarmakologi pada *gout arthritis* yaitu dengan cara terapi jus sirsak.

Kata Kunci : Jus Sirsak, *Gout Arthritis*.

ABSTRACT

In addition to attacking joint disease, gout arthritis can cause damage to other important organs. One of the herbal treatments for gout can be done with soursop fruit which has anti-oxidant properties which function to reduce the formation of uric acid by inhibiting the production of the xanthine oxidase enzyme. The purpose of this study was to see the effect of



offering soursop juice on the uric acid levels of gout sufferers in the Lubuk Begalung Community Health Center Work Area in 2019. This type of research is a quasi-experimental design with a pretest posttest one group design. This research was conducted from August to October. The sampling technique in this study using purposive sampling which can be carried out by 16 people. Collecting data using an observation sheet presenting soursop juice. Data were processed computerized with univariate analysis and bivariate analysis using non-parametric statistical tests, namely the Wilcoxon test. The results showed that the average uric acid level of uric acid patients before being given soursop juice was 9.25 mg / dl, and after being given soursop juice the average uric acid level was 8.56 mg / dl. Based on the statistical test, it was found that the value of $p = 0.001$ ($p \leq 0.05$), which means that there is an effect of offering soursop juice on the uric acid levels of gout arthritis sufferers. Based on these findings, it can be neglected that there is an effect of offering soursop juice on uric acid levels in patients with gout arthritis. It is hoped that the results of this study will be used as input in efforts to improve health services, especially in the management of non-pharmacological actions on gouty arthritis, namely by using soursop juice therapy.

Keywords: Soursop Juice, Gouty Arthritis.

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau *Gout arthritis* merupakan kelompok keadaan heterogenous yang berhubungan dengan defek genetik pada metabolisme purin (*hiperurisemia*). Pada keadaan ini bisa terjadi oversekresi asam urat atau defek renal yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat, atau kombinasi keduanya (Smetlzer, 2013). *Gout* adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel tubuh. Secara alamiah, purin terdapat dalam tubuh kita dan dijumpai pada semua makanan dari sel hidup, yakni makanan dari tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) ataupun hewan (daging, jeroan, ikan sarden, dan lain sebagainya). Kadar normal asam urat pada wanita adalah 2,4 –

6,0 mg/dl dan pria 3,0–7,0mg/dl (Sutanto, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Prevalensi umum *gout arthritis* adalah 1-4% dari populasi umum. Di negara-negara barat, itu terjadi pada 3-6% pada pria dan 1-2% pada wanita. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkatkan hingga 10%. Prevalensi meningkat hingga 10% pada laki-laki dan 6% pada wanita berusia lebih dari 80 tahun. kejadian tahunan *gout arthritis* 2.68 per 1000 orang. Hal ini terjadi pada pria 2-6 kali lipat lebih dari perempuan. Kejadian *gout arthritis* di seluruh dunia meningkat secara bertahap karena kebiasaan diet yang buruk seperti makanan cepat saji, kurangnya latihan atau olahraga, peningkatan kejadian obesitas dan sindrom metabolik. Penyakit *gout arthritis* diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. (WHO, 2016)



Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016 menunjukkan bahwa penyakit *gout arthritis* di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9 % dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24,7 %. Sedangkan berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19,3% dan berdasarkan diagnostik dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 31,1%. Prevalensi penyakit *gout arthritis* di Jawa Tengah tahun 2016 berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25,5%.

Penyebab dari penyakit *gout arthritis* ini adalah gangguan metabolisme dimana protein berbasis purin tidak dapat dimetabolisme dengan baik. Sebagai hasilnya, ada peningkatan jumlah asam urat yang adalah hasil akhir metabolisme purin. Sebagai hasil dari *Hiperuricemia*, kristal asam urat berkumpul didalam sendi, yang paling umum ibu jari kaki (podagra), menyebabkan sakit ketika sendi bergerak. Asam urat dibersihkan dari tubuh melalui ginjal, klien dapat juga berpotensi terkena penyakit batu ginjal ketika asam urat mengkristal di dalam ginjal (DiGiulio dkk, 2014).

Gout arthritis biasanya merupakan suatu gangguan kronis. Serangan rasa sakit didalam sendi yang sama akan menyebabkan kerusakan sendi. Dampak lain dari penyakit *gout arthritis* diantaranya nyeri hebat pada sendi yang sakit, kemerahan dan bengkak pada sendi, topus pada ibu jari kaki dan

pergelangan kaki serta peningkatan suhu tubuh (Bilotta, 2014).

Melihat dampak yang disebabkan oleh *gout arthritis*, terlihat jelas bahwa penyakit ini bukanlah penyakit yang biasa-biasa saja. Penyakit *gout arthritis* bisa digolongkan kedalam jenis penyakit yang berbahaya. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan bahaya yang lebih besar. Selain menyerang persendian, penyakit ini dapat menimbulkan kerusakan pada organ-organ tubuh penting lainnya. Bahkan *gout arthritis* memiliki kaitan dengan penyakit berbahaya yang lain, seperti penyakit jantung (Susanto, 2013).

Gout arthritis dipengaruhi oleh makanan tinggi purin, bisa juga dipengaruhi oleh alkohol, usia, gender, genetik, obesitas, aktivitas tubuh yang berat, merokok, gaya hidup yang salah dan kekurangan enzim *Hipoksantine Guanine Phosphoribosyl Ransferase* (HGPRT). Diperlukan alternatif selain obat yang memiliki keefektivitas dan keamanan yang tinggi. Pengobatan herbal juga dapat dilakukan untuk mencegah serangan *gout arthritis*.

Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Padang jumlah penderita *Arthritis Rheumatoid* pada tahun 2015 berjumlah 671 orang pada tahun 2016 berjumlah 1519 orang. Data dari DKK 2017 terdapat 3 Puskesmas tertinggi yang menderita *Arthritis Rheumatoid* dari 22 Puskesmas yaitu : Puskesmas Lubuk Begalung, Puskesmas Andalas, dan Puskemas Anak Air. Dari survei sederhana

untuk peneliti, masalah kesehatan yang tercatat di Puskesmas Andalas adalah Gout. Sehingga berdasarkan angka kejadian tertinggi *arthritis rheumatoid* yang terdata ada di Puskesmas Lubuk Begalung. Data yang didapat dari Puskesmas Lubuk Begalung pada bulan Januari, Februari, dan Maret tahun 2018 berjumlah 235 orang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen design* dengan rancangan *pre test post test one group design* (Notoadmodjo, 2012). Desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang melakukan observasi (pengukuran) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada satu kelompok (dilakukan pengukuran asam urat pada penderita *gout arthritis* sebelum dan sesudah diberikan jus sirsak). Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. Menurut Supranto (2007) besar sampel dihitung dengan rumus federer

dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel sebagai berikut Pria dan wanita (usia 40 tahun keatas) yang menderita *gout arthritis* dan Kadar asam urat > 6,0 mg/dl pada wanita dan > 7,0 mg/dl pada pria.

Instrumen Penelitian

Alat : Blender, Gelas saji 300 cc

Bahan : 100 gram daging buah sirsak yang sudah dibuang bijinya, 1 sdm gula pasir, 200 ml air putih matang.

Cara membuat :

- Campurkan buah sirsak, gula pasir dan air.
- Haluskan atau blender bahan yang telah dicampurkan tadi
- Tuang kedalam gelas saji
- Sajikan

Analisa Data

- Analisa Univariat
Analisa univariat nilai, rata-rata (mean), median, modus, minimal, maksimal dan standar deviasi.
- Analisa Bivariat
Uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* yang diolah secara komputerisasi.

HASIL

- Rata-rata kadar asam urat penderita *Gout Arthritis* sebelum diberikan jus sirsak

Tabel 1
Rata-rata Kadar Asam Urat Responden Penderita *Gout Arthritis* Sebelum Diberikan Jus Sirsak

Variabel	Mean	SD	Min-Max	n
Pretest	9,25	2,176	7,2 – 13,7	16



b. Rata-rata kadar asam urat penderita *Gout Arthritis* setelah diberikan jus sirsak

Tabel 2
Rata-rata Kadar Asam Urat Responden Penderita *Gout Arthritis* Setelah Diberikan Jus Sirsak

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Min-Max</i>	<i>n</i>
<i>Postest</i>	8,56	2,135	6 - 13,2	16

c. Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Kadar Terhadap Kadar Asam Urat Penderita *Gout Arthritis*

Tabel. 3
Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Kadar Terhadap Kadar Asam Urat Penderita *Gout Arthritis*

<i>Uji Wilcoxon</i>	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Z</i>	<i>P Value</i>
<i>Pretest –Postest</i>	15	0	3,418	0,001

PEMBAHASAN

1. Rata-rata Kadar Asam Urat Pada Penderita *Gout Arthritis* Sebelum Diberikan Jus Sirsak

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata kadar asam urat penderita *gout arthritis* sebelum diberikan jus sirsak yaitu 9,25 dengan standar deviasi adalah 2,176. Nilai terendah adalah 7,2 dan tertinggi adalah 13,7.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2015) tentang pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia wanita didesa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, ditemukan rata-rata kadar asam urat penderita 7,41 dengan nilai $p < 0,001$.

Penelitian lain menurut Kusumawati (2015) tentang pengaruh jus sirsak terhadap kadar

asam urat penderita hiperurisemia didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan jus sirsak yaitu 8.36 dengan nilai $p < 0,001$.

Gout (pirai) arthritis merupakan kelompok keadaan heterogenous yang berhubungan dengan defek genetik pada metabolisme purin (*hiperurisemia*). Pada keadaan ini bisa terjadi oversekresi asam urat atau defek renal yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Pada hiperurisemia primer, kenaikan kadar urat serum atau manifestasi penumpukan asam urat tampaknya merupakan konsekuensi dari kesalahan metabolisme asam urat. Pada hiperurisemia sekunder, penyakit *gout arthritis* merupakan gambaran klinik ringan yang terjadi akibat proses genetik atau didapat (Smetlzer, 2013).



Peradangan sendi pada *gout arthritis* akan menimbulkan serangan nyeri yang hebat pada persendian, bahkan dapat menyebabkan pasien mengalami kesulitan berjalan (Tehupeiory, *et al.*, 2006).

Gout arthritis adalah penyakit sistemik yang dihasilkan dari pengendapan kristal *monosodium urat* (MSU) di jaringan. Peningkatan serum asam urat (SUA) di atas ambang tertentu merupakan persyaratan untuk pembentukan kristal asam urat. Terlepas dari kenyataan bahwa *hyperuricemia* adalah penyebab utama dalam *gout arthritis*, banyak orang dengan *hyperuricemia* tidak mengembangkan *gout arthritis* atau bahkan membentuk kristal UA. Bahkan, hanya 5% dari orang dengan *hyperuricemia* di atas 9 mg / dL berkembang menjadi *gout arthritis*. Diperkirakan bahwa faktor-faktor lain seperti faktor predisposisi genetik dalam kejadian *gout arthritis* (et Thomas, 2017).

Gout arthritis dipengaruhi oleh makanan tinggi purin, bisa juga dipengaruhi oleh alkohol, usia, gender, genetik, obesitas, aktivitas tubuh yang berat, merokok, gaya hidup yang salah dan kekurangan enzim *Hipoksantine Guanine Phosphoribosyl Ransferase* (HGPRT).

Gout arthritis biasanya merupakan suatu gangguan kronis. Serangan rasa sakit didalam sendi yang sama akan menyebabkan kerusakan sendi. Dampak lain dari

penyakit *gout arthritis* diantaranya nyeri hebat pada sendi yang sakit, kemerahan dan bengkak pada sendi, topus pada ibu jari kaki dan pergelangan kaki serta peningkatan suhu tubuh (Bilotta, 2014).

Melihat dampak yang disebabkan oleh *gout arthritis*, terlihat jelas bahwa penyakit ini bukanlah penyakit yang biasa-biasa saja. Penyakit *gout arthritis* bisa digolongkan kedalam jenis penyakit yang berbahaya. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan bahaya yang lebih besar. Selain menyerang persendian, penyakit ini dapat menimbulkan kerusakan pada organ-organ tubuh penting lainnya. Bahkan *gout arthritis* memiliki kaitan dengan penyakit berbahaya yang lain, seperti penyakit jantung (Susanto, 2013).

Menurut analisa peneliti peningkatan jumlah penderita *gout arthritis* disebabkan karena gaya hidup yang salah seperti mengkonsumsi makanan cepat saji, kurang berolah raga serta konsumsi makanan yang mengandung purin yang berlebihan. Hasil analisa data yang didapatkan rata-rata kadar asam urat penderita *gout arthritis* adalah 9,25 mg/dL. Sebagian besar dari penderita tidak mengetahui pengobatan herbal yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat.

2. Rata-rata Kadar Asam Urat Pada Penderita *Gout Arthritis* Sesudah Diberikan Jus Sirsak



Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, didapatkan rata-rata kadar asam urat setelah diberikan jus sirsak yaitu 8,56 dengan standar deviasi 2,135. Nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi adalah 13,2 di Wilayah Kerja Puskesmas Depati VII Tahun 2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryati (2014) tentang pengaruh konsumsi jus buah sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah penderita *gout arthritis*, ditemukan rata-rata kadar asam urat 9,4 mg/dl sebelum diberikan jus sirsak, kemudian turun menjadi 8,2 mg/dl setelah diberikan jus sirsak.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan penelitian.

Pengobatan herbal asam urat dapat berupa tanaman, adapun tanaman tradisional yang digunakan dalam pengobatan asam urat diantaranya meniran, daun sendok, sambiloto, daun salam, kunyit, sirsak, seledri dan lain-lain. Sirsak sendiri mengandung banyak manfaat untuk bahan pengobatan herbal dan untuk menjaga kondisi tubuh. Secara keseluruhan sirsak bermanfaat bagi kesehatan baik itu buah, daun, akar bahkan bunga. Buah sirsak juga berkhasiat dalam

menurunkan kadar asam urat didalam darah.

Sirsak kaya provitamin A, vitamin B1, B2 dan C. Mineralnya terdiri atas zat besi, kalsium, kalium dan fosfor. Manfaat sirsak untuk kesehatan cukup banyak, antara lain mengobati batu empedu, asam urat, memperlancar saluran pencernaan dan mencegah sembelit, serta meningkatkan daya tahan tubuh dan nafsu makan. Buah ini juga bermanfaat untuk mengobati pegal dan nyeri pinggang, penyakit kandung kemih juga wasir (Khomsan, 2012). Buah sirsak mengandung gizi yang tinggi, serta memiliki kandungan zat annonaine serta asimilobine yang berkhasiat mencegah dan mengobati diare, sakit maag, disentri, demam, flu, menjaga stamina dan memperlancar ASI (*Holistic Health Solution*, 2012). Selain itu, buah sirsak juga banyak mengandung serat dan anti-oksidan, sirsak juga memiliki senyawa aktif *alkoid isquinolin* yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat anti-oksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim xantin oksidase. Sedangkan kombinasi sifat analgetik (mengurangi rasa sakit) dan anti inflamasi (anti radang) mampu mengobati serangan *gout arthritis* (Damayanti, 2013).

Buah sirsak juga dapat dimanfaatkan sebagai solusi selain obat untuk menurunkan asam urat berlebih pada tubuh dikarenakan kandungan vitamin, protein,



mineral dan karbohidrat . Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah vitamin C, yaitu sekitar 20mg/100gr daging buah. Kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi enzim xantin oksidase. Jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh (Maryati, 2014) dan vitamin C juga dapat membantu meningkatkan ekskresi (pembuangan) asam urat melalui urin. Dengan kemampuan ini, kadar asam urat dalam tubuh dapat berkurang (Sutanto, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* disebabkan karena kandungan gizi yang ada dalam buah sirsak dimana buah sirsak mengandung banyak vitamin C yang berfungsi antioksidan yang dapat menghambat produksi enzim *xantin oksidase* dalam memproduksi asam urat sehingga kadar asam urat dalam tubuh akan berkurang.

3. Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Terhadap kadar Asma Urat Penderita *Gout Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kadar asam urat setelah diberikan jus sirsak yaitu dari 9,25 mg/dl menjadi 8,76 mg/dl. Hal ini disebabkan karena terapi jus sirsak yang diminum sebanyak 250 ml

perhari selama 14 hari. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui adanya rentang penurunan kadar asam urat adalah dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai p 0,001, berarti ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat penderita *gout arthritis*.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryati (2014) tentang pengaruh konsumsi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat penderita *gout arthritis*, ditemukan adanya pengaruh konsumsi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dengan p value 0,001. Penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Kusumawati (2016) tentang pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat, ditemukan p value = 0,005.

Menurut Handayani (2015) buah sirsak mengandung antioksidan yaitu *flavonoid*. Senyawa *flavonoida* bersifat diuretik untuk menambah jumlah produksi urin sehingga purin dapat keluar melalui urin

Buah sirsak juga dapat dimanfaatkan sebagai solusi selain obat untuk menurunkan asam urat berlebih pada tubuh dikarenakan kandungan vitamin, protein, mineral dan karbohidrat. Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah vitamin C, yaitu sekitar 20mg per 100gr daging buah sirsak. Kandungan vitamin C dalam buah sirsak berfungsi



sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi enzim *Xantine oksidase*. Buah sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh dan vitamin C juga dapat membantu meningkatkan ekskresi (pembuangan) asam urat melalui urin. Dengan kemampuan ini, kadar asam urat dalam tubuh dapat berkurang (Sutanto, 2013)

Buat sirsak mengandung gizi yang tinggi, serta memiliki kandungan zat annonaine serta asimilobine yang berkhasiat mencegah dan mengobati diare, sakit maag, disentri, demam, flu, menjaga stamina dan memperlancar ASI (*Holistic Health Solution*, 2012). Selain itu, buah sirsak juga banyak mengandung serat dan anti-oksidan, sirsak juga memiliki senyawa aktif alkoid isquinolin yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat anti-oksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa vitamin C memiliki efek meningkatkan pengeluaran asam urat dari tubuh sehingga dapat menurunkan resiko gout arthritis, mekanismenya dengan cara mengurangi kadar asam urat didalam darah. Vitamin C dalam sirsak memiliki sifat irikosurik (penekanan asam urat) yang bisa menghambat reabsorpsi asam urat di tubulus ginjal sehingga kecepatan kerja ginjal mengeluarkan asam urat melalui

urin akan meningkat (Syaiful, 2017).

Menurut peneliti, terdapat pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat penderita *gout arthritis*. Hal ini dapat dilihat pada responden setelah mengkonsumsi jus sirsak selama 14 hari, kadar asam urat pada responden mengalami penurunan. Mengkonsumsi jus sirsak sebagai pengobatan tradisional sangatlah baik karena selain tidak memiliki efek samping, buah sirsak juga mudah didapat serta memiliki rasa yang enak. Buah sirsak dapat ditemukan dimana saja serta pengolahan buah sirsak juga tergolong mudah. Selain itu, kandungan vitamin C dan flavonoid pada buah sirsak juga tidak menunjukkan adanya efek samping yang terjadi pada responden karena senyawa tersebut tidak berbahaya bagi tubuh. Selain itu responden juga mengikuti saran dari peneliti untuk tidak melakukan terapi yang lain, yang mana juga didukung oleh keluarga untuk mengatur pola makan yang sehat dan rendah purin.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan tentang pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :



1. Rata-rata kadar asam urat penderita *gout arthritis* sebelum diberikan jus sirsak yaitu 9,25 mg/dl.
2. Rata-rata kadar asam urat penderita *gout arthritis* sesudah diberikan jus sirsak yaitu 8,76 mg/dl.
3. Terdapat pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2020 ($p = 0,001$)

B. Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya perawat Puskesmas supaya dapat melakukan kegiatan keperawatan kesehatan khususnya pelayanan bagi penderita *gout arthritis* dalam menurunkan kadar asam urat dengan menggunakan buah sirsak sebagai salah satu intervensi keperawatan serta memberikan penyuluhan kepada penderita dan keluarga agar memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta makanan rendah purin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilotta, Kimberly A.J. 2014. *Kapita Selekta Penyakit*. Jakarta:EGC
- Dianati, N.A 2015. *Gout dan Hyperuricemia*. Diakses tanggal 29 April 2018
- Digiulio dkk. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 1 Yogyakarta:Rapha Publishing.
- Dirjen POM. 2014. *Farmakope Indonesia*. Edisi V Jakarta: Depkes RI
- Herliana, Ersi. 2013. *Penyakit asam urat kandas berkat herbal*, Jakarta:Fmedia
- Hidayat, R. 2013. *Gout dan Hyperuricemia*. Medicinus
- Holistic, health Solution. 2012. *Khasiat Fantastis Sirsak VS Srikaya*. Jakarta: Grasindo
- Khorasan, A. 2012. *Ekologi Masalah Gizi. Pangan dan kemiskinan*. Bandung: Alfabeta
- Mardiana, Lina dkk. 2011. *Ramuan dan Khasiat Sirsak*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Maryati, Heni dkk. 2014. *Pengaruh konsumsi jus buah sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah pada penderita Gout Atritis Pria Usia 46-50 tahun*
- Mitehell, S.F. 2016. *Life Review therapy: A Prevention Program For Elderly Who Are Experiencing Life Transitions*. Proquest Dissertation & Theses (PQDT).<http://proquest.umi.com>. akses 28 April 2018
- Misnadiarlul. 2007. *Rematik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mumpuni, Yekti dan Ari. 2016. *Cara jitu Mengatasi Asam urat*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Nasution, A.R. Sumaryono. 2009. *Ilmu Penyakit Dalam : Introduksi Reumatologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoadmojo, S.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Putra, T. R, 2009. *Hiperurisemia*. In: Aru, W. S, Bambang, S. Idrus A Marcelus, S.K, Siti, S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid III Edisi V*. Cetakan Pertama. Jakarta: Interna Publishing.



- Rinawati. 2012. Kesehatan Keluarga. Jakarta: Tugu Publisher
- Silbergnagl, S. And Lang F. 2012. Teks & Atlas Berwarna Patofisiologis. Jakarta: EGC
- Smeltzer, Suzanne. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Ed. 8. Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Tehupelory, ES. 2009. Artriti Pirai. In: Sudoyono, AW. Setiyo Hadi B, Alwi, L.
- Simadibrata, M, Setiati, S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Internal Publishing.
- Wardani, Rasya, 2015. Pengaruh Terapi Jus Sirsak terhadap Penurunan Kadar Kadar Asam Urat Lansia Wanita Di Desa Gayaman Kecamatan MojoAnyar Kabupaten MojoKerto